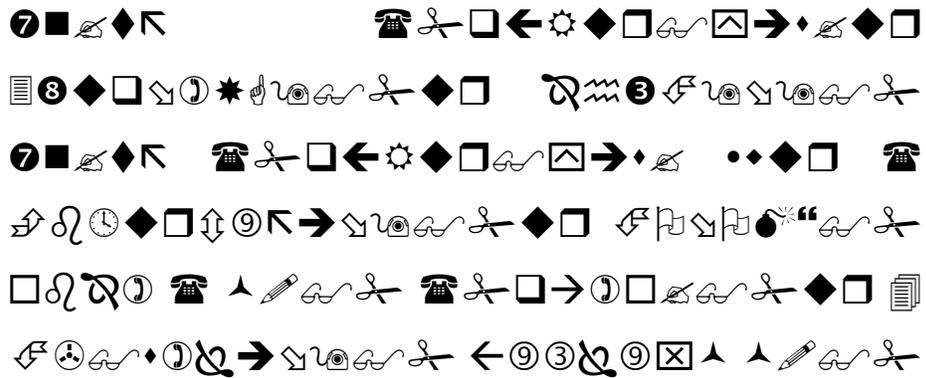


**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Ajaran Islam membenarkan dan menganjurkan kepada setiap individu untuk berusaha, baik secara perorangan maupun dengan menggabungkan modal dan tenaga dalam bentuk perkongsian (*syirkah*), karena pada dasarnya setiap usaha dan pekerjaan yang menguntungkan seseorang dan masyarakat, yang dapat dikategorikan sebagai halal dan mengandung kemanfaatan, ditekankan adanya bentuk kerjasama dan kegotongroyongan.

Berdasarkan firman Allah pada surat Al-Maa-idah ayat 2 sebagai berikut :



Artinya :

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”<sup>1</sup>.

Diantara sekian banyak bentuk kerjasama dan perhubungan manusia, maka aspek ekonomi amat penting peranannya dalam meningkatkan

---

<sup>1</sup> Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1984), hal. 157

kesejahteraan manusia. Setiap orang akan mengalami kesulitan dalam memenuhi keperluan hidupnya jika tidak bekerjasama dengan orang lain.<sup>2</sup>

Saat ini terdapat tiga pelaku ekonomi, yaitu pemerintah (BUMN), swasta (PT, CV, Firma) dan koperasi (koperasi fungsional dan konsumsi). Perbedaan swasta dan koperasi, bahwa pelaku ekonomi swasta memusatkan pada pemilikan modal atau saham. Sementara koperasi memusatkan pada orang, yaitu anggota koperasi yang terdiri atas orang-orang dan atau badan hukum koperasi. Setiap anggota koperasi memiliki hak yang sama dan tidak bergantung pada banyaknya saham yang dimiliki.

Pertumbuhan koperasi di Indonesia dimulai sejak puluhan tahun sebelum kemerdekaan.<sup>3</sup> Walaupun secara yuridis baru dalam tahun 1915, koperasi memperoleh status badan ekonomis yang berbentuk Badan Hukum Koperasi, yaitu adanya *Verordening op de Cooperative Vereniging*, Stb. No. 431 tahun 1915.<sup>4</sup>

Kemudian Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 beserta penjelasannya telah menempatkan koperasi sebagai lembaga yang amat penting dalam usaha bersama untuk menciptakan demokrasi ekonomi di Indonesia.<sup>5</sup> Hal ini nyata sekali terlihat dari penjelasan UUD 1945 mengenai pasal 33, disana dikatakan dengan jelas bahwa bentuk yang sesuai dengan

---

<sup>2</sup> Hamzah Ya'qub, *Kode Etik Dagang Menurut Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1984). Hal. 14

<sup>3</sup> Tahun 1896 dianggap sebagai titik awal perkembangan koperasi di Indonesia, dengan usaha Raden Arja Wiria Atmaja, Patih di Purwokerto. mendirikan "*Hulp-en SparBank*" (Bank Pertolongan dan Tabungan), untuk menolong pegawai-pegawai negeri yang jatuh dicengkaman lintah darat. Lihat A. Hanan Hardjasmita, *Sejarah Lahirnya Gerakan koperasi Indonesia dan Perkembangannya Sampai Dengan Awal Periode 80an*. (Bandung: Armico. 1983), Cet. Ke.2. h. 22. Usaha mengembangkan gerakan Koperasi juga dilakukan oleh organisasi pergerakan nasional seperti Budi Utomo (1808), *Indonesia Studi Club* (PBI) di Surabaya (1927), Serikat Dagang Islam yang kemudian berubah Serikat Islam (1913), dan Partai Nasional Indonesia (1929), tetapi usaha ini belum menghasilkan perkembangan koperasi yang diharapkan. Lihat Sagimun M.D., *Koperasi Indonesia*. (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988). Cet. ke. 1, h. 48-49

<sup>4</sup> Mubyarto dan Budiono, *Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE, 1991), h. 211. Karena dianggap tidak sesuai dengan kehidupan masyarakat Bumi Putera, Undang-Undang ini kemudian diperbaiki dengan lahirnya *Regeling Inlandsche Cooperative Vereniging*, Stb. No. 91 tahun 1927. Lihat Sagimun M.D., *Op-cit*, h. 49

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 213

asas kekeluargaan itu adalah koperasi.<sup>6</sup> Pasal ini memang tidak hanya dimaksudkan sebagai landasan yuridis sistem ekonomi Indonesia, melainkan sekaligus sebagai landasan konsepsional tempat dasar-dasar sistem ekonomi ditegakkan.<sup>7</sup>

Keberpihakan pemerintah terhadap koperasi, usaha kecil dan menengah semakin jelas kini, dimana pemerintah terus berupaya meningkatkan peran dan kontribusi koperasi, usaha kecil dan menengah dalam perekonomian nasional.<sup>8</sup>

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun suatu lembaga selalu memerlukan dana. Koperasi yang merupakan salah satu bentuk lembaga yang bergerak dalam dunia usaha juga tidak terlepas dari kebutuhan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya.

Setiap koperasi selalu mempunyai laporan keuangan sebagai pengaturan dalam mengalokasikan dana yang dimiliki. Hal tersebut dapat dilihat dalam neraca dan laporan rugi laba. Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

Tingkat kesehatan kondisi keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai tingkat kesehatan kondisi keuangan, perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Analisis Laporan Keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi. Analisis keuangan dirancang bagi pengusaha, investor dan

---

<sup>6</sup> Kwik Kian Gie, *Analisis Ekonomi Politik Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 368

<sup>7</sup> Mubiyarto dan Revisond Baswir, *Pelaku dan Politik Ekonomi Indonesia*. (Yogyakarta: Liberty, 1989), h.30

<sup>8</sup> Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah : Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek*. (Jakarta: Al vabet, 2000), Cet.III. h. 107

kreditor dimana mereka harus memahami bagaimana membaca, mengartikan serta menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun selama beberapa periode tertentu.

Analisis laporan keuangan mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan usaha antar koperasi tersebut dari tahun ke tahun dan efektifitas pengelolaan koperasi.

Dengan diketahui tingkat perubahan keuangan baik modal, laba, maupun Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan, sehingga dapat mengetahui kondisi atau prospek koperasi dimasa mendatang. Analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola usaha koperasi.

Dalam analisis kinerja laporan tidak terlepas dari laporan keuangan tersebut, karena didalam neraca terdiri atas aktiva yang mencerminkan hasil keputusan investasi dan pasiva yang mencerminkan keputusan pendanaan. Kinerja keuangan laporan keuangan yang dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan koperasi adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba - rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.

Analisis rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Dalam penghitungan analisis rasio keuangan digunakan data yang terdapat dalam neraca dan laba rugi,

Konsep analisis rasio merupakan suatu alat untuk mengukur apakah unit usaha tersebut likuit dalam menjalankan usahanya. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan atau badan usaha lain dilakukan sesuai dengan kondisi perusahaan atau badan usaha lain tersebut, karena tidak semua analisis laporan keuangan dapat diterapkan pada semua perusahaan atau badan usaha lain. Alat analisis rasionya ada empat (4), yaitu: rasio *likuiditas*, rasio *aktivitas*, rasio *leverage*, rasio *profitabilitas*.

Dengan adanya analisis laporan keuangan dapat diketahui tingkat keuangan kinerja suatu koperasi, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alasan pengontrol kelangsungan hidup. Dari laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kinerja suatu Koperasi.

Laporan keuangan sebagai sumber informasi yang bermanfaat, jika laporan keuangan dalam beberapa periode perbandingan. Dengan membandingkan laporan keuangan tersebut akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menganalisis perkembangan koperasi. Selain itu dapat diketahui juga koefisien tidaknya team manajemen dalam mengelola koperasi.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil judul **"Tingkat Kesehatan Kondisi Keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) IAIN Antasari Banjarmasin"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tingkat Kesehatan Kondisi Keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN IAIN) Antasari Banjarmasin tahun 2007 sampai tahun 2010 di tinjau dari aspek *Likuiditas*, *Solvabilitas* dan *Rentabilitas*?
2. Bagaimana perbandingan Tingkat Kesehatan Kondisi Keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN IAIN) Antasari Banjarmasin tahun 2007 sampai tahun 2010?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Kondisi Keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN IAIN) Antasari Banjarmasin tahun 2007 sampai tahun 2010 di tinjau dari aspek *Likuiditas*, *Solvabilitas* dan *Rentabilitas*.

2. Untuk mengetahui perbandingan Tingkat Kesehatan Kondisi Keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN IAIN) Antasari Banjarmasin tahun 2007 sampai tahun 2010.

#### **D. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai

1. Bahan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Islam.
2. Sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Bahan informasi bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih jauh mengenai kajian yang serupa.

#### **E. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan dikhawatirkan keluar dari tujuan yang sebenarnya, maka penulis merasa perlu untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Analisis adalah Penguraian pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>9</sup>
2. Tingkat Kesehatan Kondisi Keuangan

Menurut Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan PM sub Dinas Koperasi dan UKM (2006:43) menyatakan “Kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Adapun aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas”.

---

<sup>9</sup> Drs. Sumadji P, Yudha Pratama, SE.,Rosita. SE.. *Kamus Ekonomi*, WIPRESS, 2006, h. 51

3. Koperasi Pegawai Negeri adalah suatu badan koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri.

Pegawai negeri yaitu pegawai pemerintah yang berada diluar politik, bertugas melaksanakan administrasi pemerintah berdasarkan perundang-undangan yang telah ditetapkan<sup>10</sup>.

#### **F. Kajian Pustaka**

Masalah analisis Tingkat Kesehatan Kondisi Keuangan Koperasi koperasi ini di lakukan oleh Lisa Oktavianingtyas Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ekonomi 2006 tentang ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KPRI BINA KARYA KUDUS TAHUN 2000 – 2004 Kesimpulan dari penelitian adalah bahwa tingkat likuiditas KPRI Bina Karya Kudus mempunyai dana yang lebih dari cukup untuk menjamin hutang jangka pendek. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada KPRI Bina Karya Kudus periode 2000-2004 yang diukur dengan rasio-rasio dan standar koperasi adalah sehat. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama menggunakan analisis rasio keuangan dengan indikator rasio *likuiditas*, rasio *aktivitas*, rasio *leverage*, rasio *profitabilitas*.

Perbedaan penelitian yan dilakukan penulis sekarang, yaitu peneliti terdahulu periode pengamatan yaitu selama tahun 2000-2004, dan penulis yang sekarang melakukan penelitian dari tahun 2008-2009.

Diah Ayu Candrani Skripsi Fakultas Ekonomi Manajemen Suakarta 2009 tentang ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN STUDI KASUS PADA KOPERASI KARYAWAN BRI CABANG TUBAN. Dalam hal ini, menggunakan alat analisis rasio dengan alat analisis metode Z-Score, Karena pada hasil penelitian ini dapat diketahui kinerja perusahaan dalam keadaan sehat, waspada, ataupun tidak sehat.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)., Hal. 503

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari V (lima) bab yang dijabarkan sebagai berikut:

Pada bab satu dijelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian, yang kemudian ditarik secara eksplisit dalam perumusan masalah. Sebagai acuan dari keseluruhan penelitian ini akan ditegaskan dengan tujuan penelitian secara final agar lebih jelas dan terarah serta manfaat dari penelitian itu sendiri baik secara teoritik maupun praktis.

Dalam bab dua berisi landasan teori mengenai Pengertian Koperasi, Dasar Hukum Koperasi, Landasan dan Asas Koperasi, Tujuan Koperasi, Fungsi, Peran dan Prinsip Koperasi, Jenis dan Struktur Organisasi Koperasi, Laporan Keuangan, dan Analisis Rasio Keuangan.

Bab tiga akan difokuskan pada pembahasan teknis metode penelitian. Pertama akan dijelaskan tentang struktur konstruksi atau kerangka teoritis yang akan menjadi acuan pembahasan dalam penelitian ini. Selanjutnya hipotesis akan diuji kebenarannya dan dipakai sebagai petunjuk dalam pengumpulan data yang diperlukan.

Penelusuran obyek penelitian secara singkat pada bagian yang akan dikaji termasuk dalam pembahasan pada bagian-bagian ini. Dalam bab ini juga akan dibahas berbagai metode penunjang terealisasinya penelitian ini: populasi, sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan variabel, instrumen penelitian dan metode analisis data.

Pada bab empat berisi tentang gambaran umum dari Koperasi Pegawai Negeri IAIN Antasari Banjarmasin. Selanjutnya adalah analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian kebenaran dari hipotesis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, refleksi untuk memberikan saran berdasarkan kesimpulan penelitian untuk mengkaji kebenaran hipotesis yang sudah ada, yang kemudian perlu disampaikan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan untuk kebijaksanaan perusahaan selanjutnya.